

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang dilakukan Departemen Kesehatan RI dalam mempercepat penurunan AKI adalah mendekatkan pelayanan kebidanan kepada setiap ibu yang membutuhkannya dan menempatkan bidan di desa. Bidan di desa adalah bidan yang ditempatkan, diwajibkan tinggal serta bertugas melayani masyarakat di wilayah kerjanya yang meliputi satu sampai dua desa. Dalam melaksanakan tugasnya, bidan di desa diberi tanggung jawab mengelola Polindes/Poskesdes.<sup>1</sup>

Berdasarkan kesepakatan global (*Millenium Development Goals/MDGs*) pada tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Ibu menurun sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990-2015 dan Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita menurun sebesar dua-pertiga dalam kurun waktu 1990-2015. Berdasarkan hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan AKI menjadi 102/100.000 KH, Angka Kematian Bayi dari 68 menjadi 23/1000 KH, dan Angka Kematian Balita 97 menjadi 32/1000 KH pada tahun 2015.<sup>1-</sup>

2

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 AKI di Indonesia sudah menurun dibandingkan tahun 1997 yang besarnya 334 per 100.000 KH menjadi 307 per 100.000 KH pada tahun 2002/2003, tahun 2005 sebesar 262 per 100.000 KH dan pada tahun 2006 sebesar 255 per 100.000 KH, tahun 2007 menjadi 228/100.000 KH serta pada tahun 2010 AKI diharapkan menurun menjadi 125 per 100.000 KH.<sup>1</sup>

Penyebab kematian ibu yang terbanyak (90%) disebabkan oleh komplikasi obstetri, yaitu perdarahan, infeksi dan *eklamptia*. Komplikasi obstetri ini tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi<sup>1</sup> pada ibu hamil yang telah diidentifikasi normal, dimana kasus tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini ibu hamil beresiko oleh

tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor resiko/resiko tinggi ibu hamil serta penanganan yang adekuat di fasilitas kesehatan sesuai dengan kewenangan bidan dan dirujuk ke pelayanan yang lebih tinggi apabila terjadi komplikasi.<sup>1</sup>

Deteksi dini resiko tinggi ibu hamil adalah kegiatan penjangkangan terhadap ibu-ibu hamil yang terdeteksi mengalami kehamilan resiko tinggi pada suatu wilayah tertentu atau kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor risiko dan komplikasi kebidanan. Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor resiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya.<sup>1</sup>

Kegiatan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil yang dilaksanakan oleh bidan di desa yaitu memberikan pelayanan antenatal untuk ibu selama kehamilannya serta dilaksanakan sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan (SPK), kompetensi bidan Indonesia dan wewenang bidan yang diatur dalam Kepmenkes RI No.900/Men.Kes/SK/VII/2002.<sup>3</sup>

Di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk jumlah kematian ibu ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Kematian Ibu di Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2007 s.d. 2009

Cakupan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
AKI	95 kasus	92 kasus	121 kasus
	100,58/100.000	98,80/100.000	124,74/100.000 KH
	KH	KH	

Sumber: Laporan Tahunan Seksi KIA Propinsi NTB Tahun 2009